

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kehamilan adalah rangkaian proses yang saling berhubungan, dimulai dari pembuahan (konsepsi), dilanjutkan dengan implantasi hasil pembuahan (nidasi), adaptasi tubuh ibu terhadap implantasi, pemeliharaan kehamilan, hingga perubahan sistem hormon yang berfungsi untuk mempersiapkan tubuh ibu dalam menghadapi proses persalinan dan kelahiran bayi. Wanita hamil biasanya mengalami proses hemodelusi. Hemodelusi adalah penyesuaian fisiologis yang terjadi selama kehamilan, dimana volume plasma meningkat menjadi lebih besar dibandingkan dengan peningkatan eritrosit. Biasanya peningkatan volume plasma ini mencapai sekitar 30% hingga 40% dan memuncak pada usia kehamilan 32-34 minggu yang menyebabkan darah menjadi lebih encer (Nurnaningsih, 2023). Ini menyebabkan kejadian anemia pada ibu hamil. Selama kehamilan, anemia juga sering terjadi karena kebutuhan nutrisi dan zat besi yang meningkat secara signifikan. Hal ini terutama disebabkan oleh kebutuhan fisiologis selama masa pertumbuhan janin, persalinan, hingga menyusui yang memerlukan tambahan asupan zat besi (Mujahadatuljannah dan Rabiattunnisa, 2024).

Anemia adalah kondisi kadar hemoglobin (Hb) dalam darah berada di bawah batas normal. Hemoglobin memiliki peran penting dalam mengangkut oksigen dan menyebarkan ke seluruh sel dalam jaringan tubuh manusia. Kekurangan oksigen pada jaringan dapat mengganggu fungsi jaringan, yang berdampak pada menurunnya konsentrasi, berkurangnya produktifitas, serta melemahnya daya tahan tubuh. Pada kehamilan, anemia dapat meningkatkan risiko

komplikasi seperti pendarahan, kelahiran bayi dengan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR), dan kelahiran belum cukup bulan (*premature*) (Kemenkes RI., 2023).

Ibu hamil yang mengalami anemia selama kehamilannya dapat mengalami berbagai keluhan mulai dari ketidaknyamanan ringan hingga gangguan serius yang dapat mempengaruhi kesehatan ibu dan janin yang sedang dikandungnya. Kondisi ini meningkatkan risiko komplikasi selama kehamilan dan persalinan seperti pendarahan selama kehamilan, persalinan maupun nifas, kelahiran bayi premature, kelahiran bayi dengan berat badan lahir rendah (BBLR), hingga kematian maternal maupun perinatal (Lutfiasari dan Yanuaringsih, 2020).

Berdasarkan data Riskesdas 2018, satu dari dua ibu hamil di Indonesia mengalami anemia. Menurut Kemenkes RI. (2023) penyebab anemia terbanyak karena kurangnya asupan zat besi sehingga menyebabkan anemia defisiensi besi, dimana anemia ini dipengaruhi oleh status gizi ibu hamil yang sangat terkait dengan pola makan, penyakit penyerta, dan konsumsi tablet tambah darah yang belum optimal. Kebutuhan zat besi dapat dipenuhi melalui konsumsi makanan yang mengandung tinggi protein dan kaya zat besi seperti hati, ikan, telur, daging merah, sayuran hijau, dan kacang-kacang-kacangan. Protein sangat dibutuhkan oleh tubuh manusia karena protein memiliki peran penting dalam pembentukan sel darah merah (*hemopoiesis*), termasuk pembentukan eritrosit yang mengandung hemoglobin. Selain itu, protein juga berperan dalam proses transportasi zat besi di dalam tubuh. Kekurangan asupan protein dapat mengganggu proses ini, yang pada akhirnya dapat menyebabkan anemia defisiensi zat besi (Soleha, 2024).

Salah satu sumber protein adalah telur. Telur adalah salah satu sumber protein hewani yang harganya terjangkau dan mudah diperoleh. Telur juga

mengandung berbagai asam amino esensial yang bermanfaat bagi tubuh. Telur menyediakan zat-zat gizi penting untuk tubuh seperti protein, asam lemak tak jenuh ganda omega-3 dokosaheksaenoat (DHA), vitamin D, vitamin A, vitamin B12, asam folat, kolin, zink, yodium, dan lutein yang terbatas di banyak makanan lain (Afrianyah dan Mahani, 2023).

Pengolahan telur yang direkomendasikan sebaiknya dengan direbus karena tidak merusak struktur telur. Telur ayam yang diolah dengan cara direbus memiliki kadar protein lebih tinggi dibandingkan dengan cara dikukus (Wulandari, 2017). Telur rebus dipilih sebagai salah satu sumber makanan yang bermanfaat untuk meningkatkan kadar hemoglobin ibu hamil karena setiap butir telur mengandung sekitar 3 gram zat besi yang sangat dibutuhkan selama kehamilan. Selain itu, telur juga adalah salah satu sumber protein hewani yang terjangkau dan mudah didapatkan (Kusminarti, 2023).

Penelitian Suheni dkk., (2020) tentang kadar Hb ibu hamil dengan anemia, dilakukan intervensi berupa pemberian telur ayam ras yang sudah direbus sebanyak satu butir/ hari kepada 18 orang ibu hamil selama 14 hari dan didapatkan kenaikan 1,366 g/dl. Simpulan penelitian ini yaitu pemberian telur ayam ras berpengaruh terhadap peningkatan kadar hemoglobin (Hb) pada ibu hamil yang mengalami anemia. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lutfiasari dan Yanuaringsih (2020) terhadap 15 orang responden ibu hamil yang diberikan telur ayam ras sebanyak satu butir/hari selama 14 hari diperoleh hasil yaitu terdapat peningkatan kadar Hb rata-rata sebesar 1,78 g/dl. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Keintjem dkk., (2022) terhadap 19 orang ibu hamil diperoleh kenaikan kadar Hb pada ibu hamil rata-rata sebesar 1,13g/dl setelah diberi intervensi berupa asupan telur ayam

rebus, sehingga disarankan kepada ibu hamil untuk terus mengonsumsi telur ayam ras yang direbus sebagai bagian dari pola makan mereka untuk membantu memperbaiki status gizi, terutama untuk mencegah terjadinya anemia selama kehamilan.

Menurut Kemenkes RI. (2024), pemerintah telah melakukan upaya untuk mengatasi kejadian anemia pada Ibu hamil dengan memberikan tablet tambah darah (TTD), yang mengandung preparat zat besi (Fe), dengan tujuan untuk menurunkan angka kejadian anemia pada ibu hamil, ibu nifas, remaja puteri, dan wanita usia subur (WUS). Upaya Pemerintah ini dilaksanakan dengan memberikan minimal 90 tablet tambah darah untuk ibu hamil yang harus dikonsumsi selama kehamilannya. Selain itu, untuk meningkatkan penyerapan zat besi, disarankan untuk mengonsumsi tablet tambah darah bersamaan dengan vitamin C ataupun sumber makanan yang mengandung vitamin C seperti buah-buahan.

Program pencegahan anemia pada ibu hamil ini juga sudah dilakukan di wilayah kerja Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) Puskesmas Kubutambahan II. Meskipun upaya pemerintah tersebut telah dilaksanakan, namun angka kejadian ibu hamil yang mengalami anemia masih tetap tinggi. Berdasarkan Hasil Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023 menyatakan bahwa di Indonesia sebesar 27,7% ibu hamil mengalami anemia. Berdasarkan Profil Kesehatan Provinsi Bali tahun 2023, angka kejadian anemia pada ibu hamil sebesar 3402 orang dari jumlah ibu hamil 73.523 orang, dimana di Kabupaten Buleleng pada tahun 2023 angka kejadian anemia pada ibu hamil adalah sebesar 411 orang dari total 11.009 orang ibu hamil.

Berdasarkan data di UPTD Puskesmas Kubutambahan II, terdapat peningkatan jumlah ibu hamil yang mengalami anemia dari tahun 2022-2024 dan sebagian besar anemia yang terjadi pada kehamilan trimester III. Data menunjukkan terdapat 11 orang ibu hamil yang mengalami anemia pada tahun 2022, 20 ibu hamil pada tahun 2023, dan 51 ibu hamil pada tahun 2024. Upaya yang telah dilakukan untuk mengatasi anemia pada ibu hamil di UPTD Puskesmas Kubutambahan II masih terbatas pada pemberian tambah darah dan vitamin C.

Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) Puskesmas Kubutambahan II merupakan wilayah pedesaan, dimana terdapat 15 tempat usaha ayam petelur yang tersebar di 8 desa, sehingga dapat disebutkan bahwa telur merupakan salah satu sumber makanan lokal yang dengan mudah dapat diperoleh oleh ibu hamil di wilayah kerja UPTD Puskesmas Kubutambahan II. Pemberian tambahan nutrisi berupa telur ayam kepada ibu hamil juga merupakan salah satu terapi komplementer yang dapat dilakukan oleh bidan. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti apakah pemberian kombinasi tablet tambah darah, vitamin C, dan telur ayam ras berpengaruh terhadap kadar hemoglobin (Hb) pada ibu hamil.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dapat dirumuskan rumusan masalah pada penelitian ini “Apakah Ada Pengaruh Pemberian Kombinasi Tablet Tambah Darah, Vitamin C, dan Telur Ayam Ras Terhadap Kadar Hemoglobin Ibu Hamil?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pemberian kombinasi tablet tambah darah, vitamin C, dan telur ayam ras terhadap kadar hemoglobin ibu hamil.

2. Tujuan khusus

- a. Mengidentifikasi kadar Hb ibu hamil sebelum dan sesudah mengonsumsi tablet tambah darah dan vitamin C pada kelompok kontrol di UPTD Puskesmas Kubutambahan II.
- b. Mengidentifikasi kadar Hb ibu hamil sebelum dan sesudah mengonsumsi tablet tambah darah, vitamin C, dan telur ayam ras pada kelompok intervensi di UPTD Puskesmas Kubutambahan II.
- c. Menganalisis pengaruh pemberian tablet tambah darah dan vitamin C terhadap kadar Hb ibu hamil di UPTD Puskesmas Kubutambahan II.
- d. Menganalisis pengaruh pemberian kombinasi tablet tambah darah, vitamin C, dan telur ayam ras terhadap kadar Hb ibu hamil di UPTD Puskesmas Kubutambahan II.
- e. Menganalisis perbedaan rata-rata peningkatan kadar hemoglobin ibu hamil setelah pemberian intervensi pada kelompok kontrol dan kelompok intervensi.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk memperluas wawasan dan mengembangkan pemahaman mengenai pengaruh pemberian

kombinasi tablet tambah darah, vitamin C, dan telur ayam ras terhadap kadar hemoglobin pada ibu hamil.

2. Manfaat praktis

Manfaat praktis yang dapat dilakukan dari hasil penelitian ini yaitu:

a. Bidan

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan informasi yang berguna bagi tenaga kesehatan khususnya bidan dalam memberikan asuhan kebidanan yang lebih baik kepada ibu hamil.

b. UPTD Puskesmas Kubutambahan II

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar pertimbangan dalam penyusunan prosedur tetap mengenai pemberian terapi kepada ibu hamil.

c. Ibu hamil

Menambah pengetahuan dan informasi tentang pengaruh pemberian kombinasi tablet tambah darah, vitamin C, dan telur ayam terhadap kadar Hb ibu hamil.